

**METAFORA KONSEPTUAL DALAM LIRIK LAGU
BAND *REVOLVERHELD* ALBUM *IN FARBE***

(Conceptual Metaphor in Songs Lyric Revolverheld Band Album in Farbe)

Tryta Dessiliona¹, Tajudin Nur²

^{1,2}Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran

Jalan Raya Bandung Sumedang Km 21, Jatinagor, Bandung, Indonesia

Pos-el: tryta17001@mail.unpad.ac.id

Pos-el: tajudin.nur@unpad.ac.id

Diterima: 10 Desember 2018; Direvisi: 14 Desember 2018; Disetujui: 18 Desember 2018

Abstract

This research is a cognitive semantic analysis and uses descriptive qualitative method. Data were taken from 9 lyrics of the German language songs from Revolverheld band. Revolverheld band is one of the bands from Germany. The theory used is a conceptual metaphor of Lakoff and Johnson (2003) as the main theory and image scheme of the Cruse and Croft (2004) theories. The issues discussed in this study are the types of conceptual metaphors used in the lyrics of Revolverheld's band and its image schemes. The results showed the songs of Revolverheld's band tell about the journey of life, love story, and sadness. The data found were 27 data of conceptual metaphor with 11 ontological metaphors, 2 orientational metaphors, and 14 structural metaphors. The image scheme founded 1 scheme space, 2 scale schemes, 4 force schemes, 4 identity schemes, 3 unity / multiplicity schemes, 5 container schemes, and 8 existence schemes.

Keywords: *conceptual metaphor; song lyric; semantic cognitive; German language*

Abstrak

Penelitian ini merupakan suatu analisis semantik kognitif dan menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Data diambil dari sembilan lirik lagu berbahasa Jerman dari Band *Revolverheld*. Band *Revolverheld* merupakan salah satu band yang berasal dari Jerman. Teori yang digunakan adalah metafora konseptual dari Lakoff dan Johnson (2004) sebagai teori utama dan skema citra dari teori Cruse dan Croft (2004). Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah jenis-jenis metafora konseptual yang digunakan dalam lirik lagu band *Revolverheld* dan skema citranya. Hasil penelitian menunjukkan lagu-lagu dari band *Revolverheld* ini menceritakan tentang perjalanan kehidupan, kisah cinta, dan kesedihan. Data yang ditemukan sebanyak 27 data metafora konseptual dengan 11 metafora ontologis, 2 metafora orientasional, dan 14 metafora struktural. Skema citra yang ditemukan sebanyak 1 skema *space*, 2 skema *scale*, 4 skema *force*, 4 skema *identity*, 3 skema *unity/multiplicity*, 5 skema *container*, dan 8 skema *existence*.

Kata kunci: metafora konseptual; lirik lagu; semantik kognitif; bahasa Jerman

PENDAHULUAN

Melalui bahasa, manusia mampu berkomunikasi dan berinteraksi untuk mengungkapkan seluruh ide yang ada di dalam pikirannya dan mengungkapkan perasaan yang sedang dialaminya. Secara bertahap manusia diajarkan cara untuk mengucapakan sesuatu

dengan benar dan menggunakan bahasa dengan baik.

Lagu merupakan media universal yang digunakan untuk menyampaikan suatu ide, gagasan atau ungkapan perasaan. Dalam lirik lagu terkandung makna sebagai implementasi ide atau curahan hati pencipta lagu. Dalam

mengekspresikan pengalamannya, pencipta lagu melakukan permainan kata-kata untuk menciptakan daya tarik dan imajinasi dalam lirik atau syairnya yang disampaikan dengan penandaan dan musikalisasi. Pandangan ini dipertegas oleh Weintraub (2012: 16--100) yang mengungkapkan bahwa setiap lirik lagu memiliki tema yang didefinisikan dengan jelas dan terlihat pada judulnya serta mengungkapkan lebih jauh sikap tertentu mengenai tema yang disampaikan, seperti akhlak, menjadi manusia yang berbudi luhur, cinta serta hubungan antara laki-laki dan perempuan. Kata-kata tersebut biasanya dituangkan dalam suatu gaya bahasa yaitu metafora.

Semantik merupakan salah satu cabang ilmu dari linguistik. Semantik telah dipahami sebagai istilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari tentang tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya. Oleh karena itu, kata semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti, yaitu salah satu dari tiga tataran analisis bahasa: fonologi, gramatika, dan semantik (Chaer, 2007:284)

Semantik kognitif merupakan pendekatan berdasarkan eksperimental, yaitu bagaimana bahasa digunakan dan dialami senyatanya (Arimi, 2015: 05). Prinsip analisis semantik kognitif menurut Evans dan Green (dalam Wiradharma, 2016:9) berupa pembentukan konsep, struktur semantik, representasi makna, dan pembentukan makna. Semantik kognitif menyelidiki hubungan antara pengalaman, sistem konseptual, dan struktur semantik yang diwujudkan oleh bahasa. Secara khusus, penganut semantik kognitif menyelidiki struktur konseptual (representasi pengetahuan) dan konseptualisasi (makna konstruksi).

Metafora yang dikemukakan oleh Mac Cormac (dalam Karnaedi, 2011: 19) merupakan sebuah proses kognitif yang dapat mengubah bahasa kemudian menghasilkan pemahaman baru. Konsep metafora dicetuskan untuk menghadirkan dan memetakan kombinasi *long-term memory* tentang unsur leksikal yang tidak lazim berasosiasi satu sama lain dalam sebuah

konstruksi frasa, klausa, atau kalimat yang menciptakan sebuah makna baru. Pemahaman terhadap makna baru itu bergantung pada sejauh mana pembaca dapat memahami kaitan antara kedua konsep yang dimaksud.

Konsep metafora mulai berkembang sejak terbitnya buku *Metaphor We Live By* pada tahun 1980 yang ditulis oleh George Lakoff bersama dengan koleganya, Mark Johnson. Menurut Lakoff dan Johnson (2003: 10-32), metafora adalah sebuah hal yang memiliki makna lain dan fungsi utamanya yaitu untuk memahami. Dengan kata lain, metafora adalah bagian dari bahasa figuratif yang membandingkan satu hal dengan hal yang lainnya. Lakoff dan Johnson mengamati bahwa semua bahasa manusia menggunakan makna metafora untuk berkomunikasi pada tingkatan diberbagai abstraksi dari realitas konkret. Teori ini merupakan teori metafora Lakoff dan Johnson yang lebih dikenal dengan teori metafora konseptual.

Pada penelitian ini, penulis memilih teks lagu berbahasa Jerman dari grup band *Revolverheld*. Grup band *Revolverheld* berasal dari Hamburg, Jerman, yang terbentuk pada tahun 2002. *Revolverheld* merupakan band beraliran alternatif pop rock yang terdiri atas lima orang anggota yaitu *Johannes Strate, Kristoffer Hünecke, Niels Grötsch, Jakob Sinn,* dan *Chris Rodriguez*. Penulis memilih album ke-3 *In Farbe* yang dirilis pada tahun 2010 milik *Revolverheld* sebagai sumber data. Dalam teks lagu album *In Farbe* yang terdiri atas 13 lagu, penulis hanya menggunakan 9 lagu yang banyak terdapat penggunaan fenomena metafora yang dihubungkan dengan emosi pembaca. Penelitian ini juga berfokus pada jenis-jenis metafora dan skema citra yang terdapat pada teks lagu tersebut.

KERANGKA TEORI

Metafora konseptual yang dikemukakan oleh Lakoff dan Johnson (2003: 10--32) merupakan hasil dari konstruksi mental berdasarkan prinsip analogi yang melibatkan konseptualisasi suatu unsur pada unsur yang lain. Metafora konseptual mencakup transfer

dari ranah sumber (*source domain*) ke ranah sasaran (*target domain*) sehingga ranah kedua dipahami tidak terlepas dari ranah pertama. Teori metafora ini lebih dikenal dengan teori metafora konseptual (*Conceptual Metaphor Theory*, disingkat CMT). Ciri penting dari CMT adalah pemanfaatan aspek tertentu dari ranah sumber atau ranah sasaran yang berperan pada metafora. Artinya, jika disarankan bahwa metafora konseptual dapat dinyatakan dengan A ADALAH B, ini tidak berarti bahwa seluruh konsep A atau B tercakup yang dipilih hanyalah aspek tertentu.

Sebagai contoh, dalam kehidupan sehari-hari kita sering berselisih pendapat dengan orang lain. Ketika terjadi selisih pendapat atau beradu argumen, tentunya masing-masing pihak mempertahankan argumennya. Namun, dalam beradu argumen, tentu saja ada pihak yang kalah dan ada pihak yang menang, meskipun pihak yang menang tersebut belum tentu memiliki argumen yang benar. Berdasarkan pengalaman berargumen tersebut, muncul istilah *I don't want to lose my argument* (saya tidak mau kalah dalam perdebatan ini) dan *I won my argument* (saya menang dalam perdebatan ini). Kemenangan dan kekalahan dalam perdebatan atau beradu argumen ini dianggap seperti sedang menghadapi peperangan. Hal tersebut menghasilkan konsep metaforis dalam pikiran manusia bahwa *ARGUMENT IS WAR*. Konsep tersebut merupakan pangkal munculnya istilah-istilah metafora lain, seperti dalam kalimat berikut; *he shot down all of my argument* (Dia menembak seluruh argumen saya) dan *I demolished his argument* (saya meruntuhkan argumennya). Kata *shot* dan *demolished* merupakan bagian dari konsep *WAR* (PEPERANGAN), di mana pelaku dalam peperangan saling menembak dan meruntuhkan pertahanan. Berdasarkan contoh tersebut, konsep *ARGUMENT* dapat dipahami dan dibentuk melalui konsep *WAR* (Lakoff dan Johnson, 2003: 10-32)

Dari contoh yang diberikan oleh Lakoff dan Johnson (2003:10--32) mengenai konsep *ARGUMENT* dan *WAR*, dapat dipahami bahwa

manusia mengamati dan memperlakukan berbagai hal yang mereka jumpai, apa yang mereka rasakan diaplikasikannya dalam bentuk bahasa yang bersifat metaforis lewat tuturan mereka sehari-hari.

Dalam konsep ini terdapat dua ranah konseptual, yaitu ranah sumber dan ranah sasaran. Ranah sumber digunakan manusia untuk memahami konsep abstrak dalam ranah sasaran. Ranah sumber umumnya berupa hal-hal yang biasa ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Ranah sumber lebih bersifat konkret, sedangkan ranah sasaran bersifat abstrak. Metafora mengorganisasi hubungan antarobjek dan menciptakan pemahaman mengenai objek tertentu melalui pemahaman mengenai objek lain. Dengan kata lain, ranah sumber (*source domain*) digunakan manusia untuk memahami konsep abstrak dalam ranah sasaran (*target domain*).

Metafora menurut Lakoff dan Johnson (2003: 10--32) terdiri atas tiga jenis, yaitu metafora struktural, metafora orientasional, dan metafora ontologis.

1. Metafora struktural yaitu sebuah konsep dibentuk secara metaforis dengan menggunakan konsep yang lain. Metafora struktural ini didasarkan pada dua ranah, yaitu ranah sumber dan ranah sasaran. Metafora struktural berdasar pada korelasi sistematis dalam pengalaman sehari-hari.
2. Metafora orientasional yaitu metafora yang berhubungan dengan orientasi ruang, seperti naik-turun, dalam-luar, depan-belakang, dan lain-lain. Orientasi ruang ini muncul dari kenyataan bahwa kita memiliki tubuh dan tubuh berfungsi dalam lingkungan fisik. Metafora ini lebih didasarkan pada pengalaman fisik manusia dalam mengatur orientasi arah dalam kehidupan sehari-hari, seperti *UP-DOWN* yang diukur dari pengalaman fisik manusia. Metafora orientasional merefleksikan konsep spasial yang berbeda-beda menurut pengalaman fisik

atau budaya masyarakatnya (Lakoff dan Johnson, 2003:10--32). Oleh karena itu, metafora orientasional berbeda di setiap budaya, karena apa yang dipikirkan, dialami, dilakukan oleh seseorang yang dibesarkan dalam budaya yang berbeda. Metafora orientasional memberikan pada sebuah konsep suatu orientasi ruang, misalnya: *HAPPY IS UP, HEALTH IS UP*.

3. Metafora ontologis adalah metafora yang melihat kejadian, aktivitas emosi, dan ide sebagai entitas dan substansi. Misalnya dalam metafora "*THE MIND IS A MACHINE*" dalam kalimat "*My mind just isn't **operating** today*" (hari ini otak saya tidak **bekerja** atau hari ini saya sedang tidak ingin berpikir). Metafora ontologis adalah metafora yang mengonseptualisasikan pikiran, pengalaman, dan proses hal abstrak ke sesuatu yang memiliki sifat fisik. Dengan kata lain, metafora ontologis menganggap nomina abstrak sebagai nomina konkret.

Selain jenis-jenis metafora konseptual, terdapat pula skema citra yang terbentuk dari suatu metafora. Menurut Saeed (2003:366) skema citra merupakan bentuk penting dari struktur konseptual semantik kognitif. Selain itu, skema citra merupakan struktur makna yang didapat dari pengalaman yang dihasilkan dari bagaimana tubuh berinteraksi dengan dunia. Pengalaman ini berguna untuk pemahaman secara abstrak dan pemahaman terhadap kebnalaran.

Pandangan Saeed dipertegas oleh Danesi (dalam Lyra, 2016: 167-176) yang mendefinisikan skema citra sebagai kerangka mental tak sadar dari bentuk, tindakan, dimensi, dan seterusnya yang terus berulang dan berasal dari persepsi dan perasaan.

Skema citra menurut Cruse dan Croft (2004: 45) terbagi atas tujuh bagian yang terdapat pada tabel 1 ini:

Table 1. Skema citra Cruse dan Croft

<i>Space</i>	<i>Up-Down, Front-Back, Left-Right, Near-far, Center-Periphery, Contact</i>
<i>Scale</i>	<i>Path</i>
<i>Container</i>	<i>Containment, In-Out, Surface, Full-Empty, Content</i>
<i>Force</i>	<i>Balance, Counterforce, Compulsion, Restraint, Enablement, Blockage, Diversion, Attraction</i>
<i>Unity/ Multiplicity</i>	<i>Merging, Collection, Splitting, Iteration, Part-Whole, Mass-Count, Link</i>
<i>Identity</i>	<i>Matching, Superimposition</i>
<i>Excistence</i>	<i>Removal, Bounded Space, Cycle, Object, Process</i>

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penulisan analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan cara penelitian yang bertujuan mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis mengenai data yang akan diteliti oleh penulis. Proses analisis menggunakan metode kualitatif dengan kajian semantik kognitif.

Penelitian ini terdiri atas tiga tahap penelitian yaitu tahap penyediaan data, tahap analisis data, dan tahap penyajian hasil analisis data. Berikut adalah metode dan teknik yang digunakan dalam masing-masing tahap. Penulis menggunakan metode penelitian menurut Sudaryanto (2016) dan Mahsun (2012).

Menurut Mahsun (2012: 92) metode penyediaan data dikelompokkan menjadi tiga macam yaitu metode simak, metode cakap, dan metode introspeksi. Pada penelitian ini, proses penyediaan data dilakukan dengan menggunakan metode simak dengan teknik catat sebagai teknik dasarnya. Data diambil lirik lagu band *Revolverheld* album *In Farbe*. Dari album ke-3 ini terdapat total 13 lagu, tetapi penulis hanya menganalisis 9 lagu yang mengandung

metafora, dalam tiga lagu lainnya lirik tidak mengandung kata-kata metafora. Sembilan lagu tersebut berjudul di antaranya *Halt dich an mir fest*, *Keine Liebeslieder*, *Spinner*, *Ich werde nie erwachen*, *Mein Leben ist Super*, *Hamburg unter uns*, *Die Liebe liebt mich nicht*, *Alles wird gut*, dan *Um unser Leben*. Penulis memperoleh data dengan cara menyimak teks lagu dari band *Revolverheld*. Setelah menyimak, penulis menandai kalimat yang menggunakan menggunakan metafora konseptual. Adapun teknik catat dilakukan setelah menandai kalimat dengan mencatat bentuk yang relevan bagi penelitian.

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode padan dengan alat penentunya berdasarkan daya pilah referensial dan daya pilah translansional. Selanjutnya teknik pilah unsur tertentu diikuti dengan teknik lanjutan yang terdiri atas teknik hubung banding menyamakan, teknik hubung banding membedakan, teknik hubung banding menyamakan hal pokok (Sudaryanto, 2016: 32)

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dideskripsikan hasil data yang sesuai dengan teori metafora konseptual menurut Lakoff dan Johnson yang terbagi menjadi tiga jenis yaitu:

Metafora Ontologis

Dari data yang telah diklasifikasi penulis menemukan data yang mengandung metafora ontologis sebanyak sebelas data. Berikut analisis jenis metafora ontologis pada beberapa contoh data yaitu:

Data 1:

Du / trocknest / mein Herz,....
 Kamu / kering / hatiku
 ‚Kamu **mengeringkan hatiku**,....‘
 (*Keine Liebeslieder*, baris 1)
 Target: Aku
 Sumber: mengeringkan hatiku

Pada lirik data 1 ditemukan frasa *trocknest mein Herz*, mengeringkan hatiku‘ merupakan bentuk metafora. Sesuai dengan teori Lakoff dan Johnson, data di atas merupakan jenis metafora ontologis karena terdapat frasa *trocknest mein Herz*‘ mengeringkan hatiku‘ yang dapat dikonseptualisasikan dengan tanaman yang kering karena tidak disiram akan layu, begitupundengan frasa *trocknest mein Herz*, mengeringkan hatiku‘ yang dapat bermakna perasaan seseorang yang tidak semangat atau tidak bergairah karena cinta misalnya putusnya sebuah hubungan, atau di dalam sebuah hubungan tidak ada lagi rasa saling mencintai atau percaya terhadap pasangan, maka perasaannya akan pudar.

Skema yang muncul dalam frasa ini sesuai dengan teori Cruse dan Croft merupakan skema *existence* yaitu *process*. Perasaan yang berubah menjadi kering.

Kemudian berikut ini akan dijelaskan makna dan skema citra dari metafora yang ditemukan pada data selanjutnya.

Data 2:

Mein Leben / raubt / mir / den
Verstand,....
 Hidupku / merampok / aku / pikiran,..
 ‚**Hidupku merampas pikiranku.**‘
 (*Ich werde nie Erwachsen*, bait 2, baris 5)
 Target: Aku
 Sumber: hidupku merampas pikiranku.

Pada lirik data 2 sesuai dengan teori Lakoff dan Johnson merupakan bentuk metafora ontologis. Kalimat *Mein Leben raubt mir den Verstand* ‘Hidupku merampas pikiranku’ dapat dipetakan dengan sesuatu misalnya tas atau suatu barang yang dirampas oleh seseorang yang bisa disebut pelaku. Begitupun dengan ‘hidupku merampas pikiranku’ yang dapat dimaknai seperti seseorang yang terus-menerus memikirkan kehidupannya sehingga membuat waktu seseorang itu tersita hanya untuk memikirkan perjalanan hidupnya.

Skema citra menurut Cruse dan Croft yang sesuai dengan kalimat ini yaitu skema *force*

yaitu *compulsion*. Terus-menerus memikirkan kehidupan membuat seseorang tersita waktunya dan ini bisa menjadi suatu halangan untuk seseorang melakukan aktivitas selanjutnya.

Berikut penjelasan ketiga dari data yang masih termasuk dalam metafora ontologis.

Data 3:

Dort / steht / mein Herz / im / Aktenschränk.

Di sana / berdiri / hatiku / di / arsip lemari.

,Di sana **hatiku berdiri** di lemari arsip.⁴
(*Ich werde nie Erwachsen*, bait 5, baris 18)

Target: perasaan

Sumber: hatiku berdiri

Pada frasa *steht mein Herz* 'hatiku berdiri' merupakan jenis metafora ontologis, karena frasa ini mengkonseptualisasikan hati dapat berdiri atau memiliki sifat fisik seperti seseorang yang sedang berdiri di dalam ruangan. Frasa tersebut menunjukkan bahwa perasaan seseorang yang telah terbiasa atau terpaut dengan kehidupan di kantornya. Kegiatan di kantor yang telah terjadwal membuat seseorang menjadi terbiasa dan kegiatan ini sudah menjadi bagian dari kehidupannya.

Skema citra yang sesuai dari data tiga yaitu pada frasa *steht mein Herz* 'hatiku berdiri' adalah skema *container* yaitu *in-out*, karena ini didasarkan pada pengalaman seseorang ketika berada di dalam ruangan.

Metafora Orientalional

Dalam data ditemukan sebanyak dua data yang termasuk jenis metafora orientasional. Berikut penjelasan analisis jenis metafora orientasional pada beberapa contoh data yaitu:

Data 4:

nach / schlechten / gut / und / umgekehrt

,setelah / keburukan / baik / dan / sebaliknya⁴

,(**Perasaan**) baik dan buruk atau sebaliknya⁴

(*Alles wird gut*, bait 7, baris 21)

Target: kehidupanku

Sumber: *nach schlechten gut* 'perasaan baik dan buruk⁴

Pada lirik data 4 terdapat frasa *nach schlechten gut* 'baik setelah buruk' merupakan jenis metafora orientasional. Perasaan seseorang itu dapat dikonseptualisasikan dengan suatu barang ada yang baik dan buruk, begitupun dalam perasaan hati seseorang dapat berubah menjadi perasaan yang baik atau sebaliknya tiba-tiba berubah menjadi buruk misalnya juga dalam perjalanan cinta seseorang.

Skema yang terbentuk pada data 4 dari frasa *nach schlechten gut* 'perasaan baik dan buruk' merupakan skema *scale*, karena berhubungan dengan perjalanan cinta seseorang yaitu perasaannya yang kadang baik ataupun berubah menjadi buruk.

Berikut penjelasan selanjutnya dari data yang masih termasuk dalam metafora orientasional.

Data 5:

oben / unten / hin / und / her

,atas / bawah / ke sana / dan / ke mari⁴

,**Perasaan naik turun** ke sana dan ke mari ,

(*Alles wird gut*, bait 7, baris 21)

Target: kehidupanku

Sumber: *oben unten hin und her* 'perasaan naik turun⁴

Pada lirik data 5 terdapat frasa *oben unten hin und her* 'perasaan naik turun' merupakan jenis metafora orientasional. Perasaan seseorang dapat dikonseptualisasikan dengan tangga untuk naik dan turun, begitupun dalam perasaan hati seseorang dapat naik dan turun. Naik yang dimaksud adalah perasaan seseorang itu senang atau gembira dan turun yaitu berubah menjadi perasaan sedih.

Skema yang terbentuk dari data 5 pada frasa *oben unten hin und her* 'perasaan naik turun' merupakan skema *space* yaitu *up-down*, karena menggambarkan perubahan perasaan

seseorang yang dapat merasa senang atau merasa sedih.

Metafora Struktural

Dari data yang telah diklasifikasi penulis menemukan data yang mengandung metafora struktural sebanyak empat belas data. Berikut analisis jenis metafora struktural pada beberapa contoh data:

Data 6:

Das Büro / macht / mich / krank

‘Kantor / membuat / aku / sakit’

‘Kantor inimembuatku sakit’

(*Ich werde nie Erwachsen*, bait 5, baris 17)

Target: kehidupan aku

Sumber: *macht mich krank* ‘membuatku sakit’

Pada lirik lagu data 6 ditemukan frasa *macht mich krank* ‘membuatku sakit’ yang merupakan metafora struktural. Dalam lirik tersebut menunjukkan bahwa kantor dapat disamakan dengan sebuah virus atau bakteri yang dapat menyebabkan penyakit, begitupun kalimat di atas dapat dimaknai kantor dapat membuat seseorang sakit karena suasana yang tidak nyaman, tugas-tugas kantor yang menumpuk, dan dapat membuat seseorang stres.

Skema yang terbentuk pada data 6 adalah skema *force* yaitu *blockage*, karena ini merupakan suatu penghalang untuk kehidupan selanjutnya atau jenjang karier seseorang.

Kemudian berikut ini akan dijelaskan makna dan skema citra dari data metafora struktural yang telah ditemukan.

Data 7:

Ich / schmeiß / dich / raus, / hab / deine

Platten / verkauft,

‘Aku / melempar / kamu / keluar, / telah / tempatmu / menjual,’

‘Aku **melempar kamu keluar**, menjual tempatmu,’

(*Keine Liebeslieder*, baris 17-18)

Target: kamu

Sumber: *schmeiß dich raus* ‘melempar kamu keluar’

Pada lirik data tujuh terdapat frasa *schmeiß dich raus* ‘melempar kamu keluar’ merupakan jenis metafora struktural, karena ‘melempar kamu keluar’ merupakan suatu konsep yang berkorelasi dengan seseorang melempar batu jauh-jauh. Frasa ini dapat bermakna seseorang yang ingin menghilangkan perasaan cinta terhadap orang yang sudah tidak dicintainya dan ingin melupakan segala kenangan yang pernah terjadi dalam suatu hubungan asmara.

Skema citra yang sesuai menurut teori Cruse dan Croft dari metafora tersebut adalah skema *identity (matching)*, karena ada kecocokan antara melempar batu jauh-jauh dengan menghilangkan perasaan cinta seseorang.

Berikut penjelasan data selanjutnya yang masih termasuk dalam metafora struktural.

Data 8:

Du / bohrst / in / meinen Wunden

‘Kamu / mengebor / di / lukaku.’

‘Kamu mengebordi lukaku.’

(*Die Liebe liebt mich nicht*, bait 2, baris 7)

Target: perasaanku

Sumber: *bohrst in meinen Wunden*

‘mengebor di lukaku’

Pada lirik data 8 terdapat *bohrst in meinen Wunden* ‘mengebor di lukaku’ yang merupakan metafora. Kalimat tersebut dapat dikonsepskan dengan sebuah dinding yang sudah retak dibor berkali-kali untuk ditancapkan paku, begitupun sebuah hati atau perasaan seseorang yang sudah terluka kemudian luka tersebut bertambah. Oleh karena itu, penderitaan seseorang itu semakin bertambah, dalam hal ini seseorang yang dikhianati cintanya dan berakhir dengan putus cinta.

Skema citra yang sesuai dengan metafora data 8 adalah skema *force* yaitu *blockage*, melemahnya perasaan seseorang karena adanya hambatan dalam suatu hubungan percintaan.

PENUTUP

Setelah menganalisis jenis-jenis metafora yang terdapat pada lirik lagu band *Revolverheld* album ke-3, *In Farbe*, penulis dapat menyimpulkan dari sembilan lagu yang telah dianalisis, lagu-lagu tersebut menceritakan tentang perjalanan kehidupan, kisah cinta, dan kesedihan, serta dari lirik lagu ditemukan sebanyak 27 data metafora. Berdasarkan hasil analisis sesuai dengan teori Lakoff dan Johnson sebagai teori utama jenis-jenis metafora konseptual ditemukan sebanyak 11 metafora ontologis, 2 metafora orientasional, dan 14 metafora struktural dari 9 lagu milik *Revolverheld*. Berdasarkan hasil analisis skema citra dengan teori Cruse dan Croft sebagai ditemukan sebanyak 1 skema *space*, 2 skema *scale*, 4 skema *force*, 4 skema *identity*, 3 skema *unity/multiplicity*, 5 skema *container* dan 8 skema *existence*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arimi, Sailal. (2015), *Linguistik Kognitif Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: A. Com Advertising.
- Chaer, Abdul. (2007), *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cruse, D. Alan dan Croft, William. (2004), *Cognitive Linguistic*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Karnaedi. (2011) Penerjemahan Metafora Konseptual dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia: Studi Kasus Penerjemahan Buku Teks Bidang Ekonomi. *Disertasi*, Fakultas Ilmu Budaya, Depok: Universitas Indonesia.
- Lakoff, George dan Johnson, Mark. (2003), *Methaphors We Live By* Chicago: The University of Chicago Press.
- Lyra, Hera Meganova, dkk. (2016) Citra Haté 'Hati' dalam Metafora Orientasional dalam Bahasa Sunda. *Jurnal Metalingua*. Volume 14, Nomor 2, 2016, halaman 167-176.
- Mahsun, M.S. (2012), *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saeed, Jhon I. (2003), *Semantics*. Oxford: Blackwell Publisher Ltd.
- Sudaryanto. (2015), *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistis*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Wiradharma, Gunawan dan WS, Afdol Tharik. (2016) Metafora dalam Lirik Lagu Dangdut: Kajian Semantik Kognitif. *Jurnal Arkhais*. Volume 7, Nomor 1, 2016, halaman 5-14.
- Weintraub, Andrew N. (2012), *Dangdut: Musik, Identitas dan Budaya Indonesia*. Jakarta: KPG.